

PEMBERIAN EDUKASI PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN TBC DENGAN PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL

**Widiharti, Diah Jerita Eka Sari, Ervi Suminar,
Alivia Laily Rahmah, Cicik Kholidatur Rizkiyah, Dheea Mayreela**

Universitas Muhammadiyah Gresik
widiharti@umg.ac.id

Abstract

Tuberculosis (TB) is caused by Mycobacterium tuberculosis (MTb) infection that affects the lungs. It is estimated that there were 10 million TB patients in 2018 worldwide or equal to 132 cases per 100,000 population (1). According to the Health Belief Model (HBM) theory, individuals take health actions such as treatment and prevention to improve health status which is influenced by factors such as perceived susceptibility to serious illness, perceived benefits, perceived barriers and one's belief in healthy behavior. The method of providing education on the prevention of TB transmission was given to the community in the village of Ambeng – Ambeng Sitsampeyan Gresik as many as 37 participants. The provision of education was carried out on February 10, 2022 in the village of Ambeng – Ambeng Duduk Sampeyan Gresik. The results of community service with a total of 37 people obtained the knowledge level before intervention had a knowledge level of less than 7, a sufficient level of knowledge of 20 people, good knowledge of 10 people. After providing education, the amount of less knowledge 2 people, sufficient knowledge of 15 people, good knowledge of 20 people about TB disease, prevention, transmission and about the treatment that must be done. The conclusion, there is an increase in the public level of knowledge about TB after providing education using the Health Belief model.

Keywords: TB, Health Belief Model, Knowledge.

Abstrak

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang menular disebabkan infeksi mycobacterium tuberculosis (MTb) dan mempengaruhi paru – paru. Berdasarkan data tahun 2018 terdapat sekitar 10 juta pasien TBC di dunia atau diperkirakan 132 kasus tiap 100.000 populasi(1). Berdasarkan teori Health Belief Model (HBM) bahwa individu dalam melakukan tindakan kesehatan baik pengobatan maupun pencegahan guna meningkatkan status kesehatan dipengaruhi faktor – faktor antara lain kerentanan penyakit, tingkat keseriusan, manfaat dan penghalang yang dirasakan serta kepercayaan dari individu untuk menerapkan perilaku sehat. Metode kegiatan pemberian edukasi pencegahan penularan TBC diberikan kepada masyarakat di desa Ambeng – Ambeng Duduksampeyan Gresik sebanyak 37 peserta. Pemberian edukasi dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 di desa ambeng – ambeng Duduksampeyan Gresik. Hasil pengabdian masyarakat dengan jumlah 37 orang didapatkan tingkat pengetahuan sebelum pemberian edukasi memiliki tingkat pengetahuan kurang 7, tingkat pengetahuan cukup 20 orang, pengetahuan baik 10 orang. Setelah diberikan edukasi didapatkan tingkat kurang 2 orang, pengetahuan cukup 15 orang, pengetahuan baik 20 orang terkait penyakit TB meliputi pencegahan, penularan dan pengobatan yang perlu dilakukan. Kesimpulan ada peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat tentang TBC setelah intervensi edukasi menggunakan metode Health Belief model.

Kata kunci: TBC, Health Belief Model, Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat bersifat multikausal dan oleh karena itu pemecahannya pun harus dengan pendekatan multidisiplin. Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi *mycobacterium tuberculosis* (MTb) yang mempengaruhi paru – paru.

Penyebab kematian di dunia salah satunya yaitu tuberkulosis. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 memperkirakan 10 juta kasus baru penyakit TB dan jumlahnya relative stabil, jumlah global beberapa tahun kebelakang ada 1,2 juta Penyakit TB dan 1 juta kasus TB anak dengan jumlah kematian mencapai 140,000 tiap tahun (WHO, 2018). Diperkirakan terdapat 10 juta pasien TBC pada tahun 2018 di seluruh dunia atau sama dengan 132 kasus per 100.000 populasi menurut Bacht Alisjahbana dkk. (2020). Pengobatan penderita tbc juga masih banyak yang belum tuntas sehingga masih muda menularkan ke anggota keluarga atau orang terdekatnya

Upaya kesehatan masyarakat didefinisikan sebagai semua kegiatan baik langsung maupun tidak langsung, adapun kegiatan itu mencakup pencegahan penyakit (*preventif*), peningkatan kesehatan (*promotif*), terapi meliputi fisik, mental dan sosial (*kuratif*) dan pemulihan kesehatan (*rehabilitative*) (fisik, mental, sosial). Tujuan utama pada penanganan kasus TB yaitu memutus rantai transmisi dan mencegah kekambuhan. Pencegahan TB dilakukan melalui perubahan Perilaku dimana untuk menurunkan angka penularan TB kepada orang – orang yang di lingkungan sekitar (Nur ramadhan dkk. 2021).

Menurut teori *Health Belief Model* (HBM) dimana individu melakukan upaya tindakan kesehatan melalui pencegahan dan pengobatan,

faktor – faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan derajat status kesehatan yaitu kerentanan pada penyakit keseriusan yang dirasakan, manfaat yang dirasakan, penghalang yang dirasakan dan kepercayaan seseorang untuk melakukan perilaku sehat. Metode pendidikan melalui pendekatan efektif yaitu *Health Belief Model*. Merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk merubah perilaku kesehatan kearah yang lebih baik. *Health belief model* adalah model kognitif untuk mengidentifikasi, memprediksi perilaku kesehatan dan menjelaskan sebab kegagalan individu dalam menjalani program pencegahan penyakit (Jadga et al., 2015)

METODE

Kegiatan pemberian edukasi pencegahan penularan TBC diberikan kepada masyarakat di desa Ambeng – Ambeng Duduksampeyan Gresik sebanyak 37 peserta. Educator disampaikan oleh dosen program studi keperawatan dan profesi ners universitas muhammadiyah gresik sebanyak 3 orang dan 3 mahasiswa dari prodi keperawatan. Pemberian edukasi dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2022 di desa ambeng – ambeng Duduksampeyan Gresik.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1: penyampaian materi TBC, pencegahan dan pengobatan TBC yang dihadiri masyarakat di desa ambeng – ambeng duduksampeyan.



Gambar 2 : TOSS (Temukan obati sampai sembuh) TBC



Gambar 3 : foto bersama

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan dukungan dari warga, perangkat desa, TNI, Polisi yang ada di desa ambeng ambeng duduksampeyan. Bentuk dukungan warga selain kehadiran juga menyiapkan tempat dan fasilitas yang ada di balai desa ambeng-ambeng duduk sampeyan. Antusias warga sangat luar biasa untuk mendukung pemberantasan TBC.

1. Karakteristik Masyarakat

Tabel 1 Karakteristik Masyarakat

Karakteristik Masyarakat	Responden	
	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	81,1
Laki – laki	7	18,9
Jumlah	37	100
Usia		
≤ 20 tahun	2	5,4
21 – 40 tahun	10	27
> 40 tahun	25	67,6
Jumlah	37	100
Agama		
Islam	36	97

Karakteristik Masyarakat	Responden	
	Frekuensi	Persentase
Agama		
Hindu	0	0
Kristen	1	3
Jumlah	37	100
Pekerjaan		
Wirawasta	5	13,5
PNS/POLRI/ABRI /ASN	3	8,1
Swasta	12	32,4
Tidak Bekerja/ Ibu Rumah Tangga	17	46
Jumlah	37	100
Tingkat Pendidikan		
SD	0	0
SMP	5	13,5
SMA	20	54
Perguruan Tinggi	12	32,5
Jumlah	37	100
Sumber informasi		
Keluarga	15	40,5
Teman Sebaya	7	19
Keluarga dan teman sebaya	15	40,5
Jumlah	37	100

2. Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penularan TBC

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Penularan TBC

No	Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Setelah	
		F	%	F	%
1.	Kurang	7	18,9	2	5,4
2.	Cukup	20	54,1	15	40,5
3.	Baik	10	27	20	54,1
	Jumlah	37	100	37	100

Hasil pengabdian masyarakat dengan jumlah 37 orang didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi memiliki tingkat pengetahuan kurang 7, tingkat pengetahuan cukup 20 orang, pengetahuan baik 10 orang. Setelah diberikan edukasi didapatkan tingkat kurang 2 orang, pengetahuan cukup 15 orang, pengetahuan baik 20 orang tentang penyakit TB antara lain pencegahan, pengobatan yang dilakukan dan penularan. Masyarakat menyampaikan sumber informasi yang

sering didapatkan yaitu dari keluarga, dan teman sebaya, selain itu juga mendapatkan dari media sosial seperti televisi. Salah satu kegiatan promosi kesehatan melalui metode ceramah, diskusi agar upaya penanggulangan TB berjalan baik dan optimal Menurut Wahyuni dalam (Salindri, 2018). Metode ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan untuk menyampaikan fakta kesehatan dalam upaya membagi pengetahuan karena metode ini dinilai efisien baik segi waktu, biaya maupun tenaga.

Menurut Notoadmojo (2014) pengalaman dapat memungkinkan seseorang menjadi tahu, dimana hasil tahu ini akan terbentuk pengetahuan. Oleh karena itu semakin banyak pengalaman yang diperoleh individu secara otomatis akan meningkatkan pengetahuan. Dimana pengetahuan diperoleh akan mempermudah untuk mengambil keputusan dalam penanggulangan dari pemecahan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Secara formal melalui proses pembelajaran yaitu pendidikan pendidikan. Pada hasil pengebdian masyarakat didapatkan pengetahuan yang baik dari tingkat pendidikan pendidikan menengah dan perguruan tinggi. Sumber informasi terbanyak didapatkan dari teman sebaya dan keluarga. Saat ini sangatlah mudah untuk mendapatkan informasi akan tetapi perlu adanya dukungan untuk menjalankan upaya pencegahan. Faktor pendidikan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan menumbuhkan sifat positif serta meningkatkan kemampuan atau kapasitas seseorang. Pada distribusi usia masyarakat sebagian besar berusia lebih dari 40 tahun hal ini dapat

mempengaruhi tingkat pengetahuan dimana semakin bertambah umur juga akan bertambah pengalamannya. Semakin cukup umur akan berpengaruh terhadap pola pikir dan kematangan seseorang dalam menerima informasi dan proses berpikir. Makin banyak informasi masuk pada seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Tingkat pendidikan seseorang yang rendah berpengaruh pada pengetahuan dan sikap terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Pengetahuan manusia sebagian besar diperoleh melalui panca indra, sebagian besar dari indra penglihatan dan pendengaran. Terbentuknya perilaku yang baru berdasarkan pengetahuan, kesadaran, sikap positif dan pengalaman yang ada pada individu. Perilaku disertai pengetahuan yang kuat bersifat lebih lama (*long lasting*). Perilaku yang dilakukan secara rutin selama 21 hari akan membentuk suatu kebiasaan. Oleh karena itu jika kita melakukan perubahan perilaku maka perlu adanya pendekatan dan dukungan sehingga perilaku yang baik tersebut bisa menjadi kebiasaan.

SIMPULAN

1. Sebelum diberikan edukasi tingkat pengetahuan sebagian besar cukup
2. Setelah diberikan edukasi tingkat pengetahuan sebagian besar baik

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada masyarakat di Ambeng – Ambeng Duduksampeyan Gresik, Universitas Muhammadiyah Gresik dan semua pihak yang telah membantu terwujudnya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachti Alisjahbana dkk. 2020. *Diagnosis dan pengelolaan Tuberkulosis*. Unpad press. Bandung
- Nur ramadhan dkk. 2021. *Perilaku pencegahan penularan tuberculosis paru pada penderita TB di kota banda aceh dan aceh besar*. Media penelitian dan pengembangan kesehatan vol 31 No 1 Maret 2021
- International, world Health Organization (2018). *Global tuberculosis Report 2018*
- Salindri, G. (2018). Pengaruh Penyuluhan tentang TB Paru Terhadap Motivasi Penderita TB dalam Program Pengobatan di Puskesmas Pasokan Kabupaten Tojo Una – Una
- Jadga, K. M., Nakhaei - Mogh adam, T., Alizadeh - Seiouki, H., Zareban, I., & Sharifi - Rad, J. (2015). Impact of Educational Intervention on Patients Behavior with Smear - positive Pulmonary Tuberculosis: A Study Using the Health Belief Model. *Mater Sociomed*, 27 (4), 229 – 233. <https://doi.org/10.5455/msm.2015.27.229-233>
- Notoatmojo, soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta. Cetakan ke dua Mei 2014
- International, World Health Organization. (2018). *Global Tuberculosis Report 2018*.
- Kristianto, H., & Badira, M. (2019). Metode Dan Media Promosi Kesehatan Terhadap Perubahan Perilaku Pengobatan Penderita TB Paru Di Wilayah Puskesmas Putat Jaya Kota Surabaya. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Fadilah, M., Syakurah, R. A., & Fikri, M. Z.(2019). Perbandingan Promosi Kesehatan melalui Media Audiovisual dan Metode Ceramah terhadap Tingkat Pengetahuan Anak SD mengenai Penyakit TB Paru. *SRIWIJAYA JOURNAL OF MEDICINE*.
- Buang, S.M., Rahmalia, S., Arnediwati, (2015), Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Perilaku Hidup Sehat Keluarga Tentang Pencegahan Tuberkulosis Paru, *JOM, Vol 2* (2).
- Pasek,S.M.,Satyawan,M.,(2013), Hubungan Persepsi dan Tingkat Pengetahuan Penderita TB dengan Kepatuhan Pengobatan di Kecamatan Buleleng, *Jurnal kesehatan masyarakat nasional, Vol 2* (1).
- Hartiningsih, N.S., (2018), Pengaruh pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual dan Booklet terhadap Sikap Careigiver dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis pada Anggota keluarga, *Jurnal Perspektif Pendidikan vol 12*.